

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Setiap daerah harus mampu menopang kegiatan pembangunan daerah serta berusaha meningkatkan perekonomian daerahnya termasuk dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan asli daerah memiliki peran penting dalam menunjang sumber pembiayaan pemerintah daerah untuk membiayai seluruh kebutuhan operasional dan pembangunan daerah, dan bentuk pelayanan publik lainnya. Banyak cara yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya, diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah. Oleh karena itu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah harus mengoptimalkan sektor-sektor mana saja yang dapat berkontribusi. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata (Wiraharja, 2022).

Berdasarkan teori Neil Leiper pada tahun 1990 yang dikenal dengan *Leiner's System* yang mengemukakan bahwa pariwisata memiliki tiga elemen utama yaitu, pertama manusia sebagai wisatawan atau pengunjung. Kedua yaitu geografi menyangkut wilayah penghasil pelaku wisata, tempat atau rute transit dan tempat tujuan wisata. Ketiga yaitu elemen industri pariwisata yang mana di dalam elemen ini terdapat usaha dan organisasi yang terlibat dalam produksi produk pariwisata (Jati & Juliannisa, 2021). Daerah tujuan wisata akan mengalami perkembangan perkembangan kunjungan wisatawan, berbagai sarana penunjang tumbuh dengan pesat di pusat hunian wisata ataupun di kawasan obyek wisata seperti misalnya restoran. Banyaknya usaha sarana pendukung pariwisata yang berkembang di daerah tujuan wisata akan menyumbang penerimaan kepada daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Menurut teori Neil Leiper terdapat beberapa dampak positif pariwisata yaitu salah satunya penerimaan daerah yang dalam hal ini penerimaan daerah yang dimaksud yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata saat ini banyak menjadi fokus penelitian baru-baru ini , karena pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan

peluang kerja bagi negara-negara tujuan pariwisata, sehingga memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam capaian SDGs. Secara khusus, sektor pariwisata telah dimasukkan sebagai target dalam goals ke 8, 12 dan 14 SDGs yaitu tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi berkelanjutan (*Sustainable Consumption Production*) dan penggunaan berkelanjutan dari lautan dan sumber daya laut. Dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, target SDG ke-8 bertujuan pada tahun 2030, merancang dan menerapkan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal. Berdasarkan laporan *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*, perolehan devisa Indonesia dari sektor pariwisata mencapai 14,2 miliar dolar AS pada tahun 2017. Angka itu meningkat dibandingkan perolehan 2015 yang sebesar 12,2 miliar dolar AS. Dari Provinsi Nangroe Aceh Darussalam hingga Provinsi Papua, Indonesia memiliki beragam tempat wisata yang mampu menarik banyak pengunjung (Dewi, 2021)

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata. Provinsi Lampung memiliki Objek wisata pantai, budaya, alam pegunungan, hutan, sungai, selam dan memancing, mudah dijangkau dari kota ini. Objek yang satu dan lainnya saling berdekatan, sehingga kunjungan atau perjalanan wisata menjadi tidak monoton, pengalaman pun menjadi lebih beragam karena banyak tempat yang bisa dilihat (Rostiyati, 2013).

**Tabel 1. Daerah Yang Paling Banyak Dikunjungi Wisatawan 2020**

No	Provinsi	Wisatawan	No	Provinsi	Wisatawan
1	Jawa Timur	126.676.862	18	Sulawesi Utara	2.378.983
2	Jawa Tengah	118.895.290	19	Kalimantan Timur	2.291.348

3	Jawa Barat	90.818.341	20	Nusa Tenggara Timur	1.970.671
4	DKI Jakarta	44.352.288	21	Sulawesi Tenggara	1.938.708
5	Banten	30.449.271	22	Kalimantan Barat	1.755.287
6	DI Yogyakarta	22.474.988	23	Bengkulu	1.460.728
7	Sumatera Utara	13.442.477	24	Kalimantan Tengah	1.451.039
8	Sulawesi Selatan	8.845.896	25	Sulawesi Tengah	1.388.356
9	Bali	7.874.397	26	Gorontalo	945.856
10	Lampung	7.870.192	27	Kep. Bangka Belitung	864.359
11	Sumatera Barat	7.187.800	28	Sulawesi Barat	710.969
12	Sumatera Selatan	5.632.226	29	Pupua	604.721
13	Riau	5.440.820	30	Maluku Utara	480.376
14	Aceh	4.741.268	31	Kep. Riau	441.966
15	Kalimantan Selatan	4.399.364	32	Papua Barat	348.137
16	Nusa Tenggara Barat	3.561.028	33	Maluku	266.371
17	Jambi	2.399.034	34	Kalimantan Utara	211.975

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia*

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung menempati posisi peringkat ke-10 dari 34 Provinsi di Indonesia sebagai daerah yang banyak di datangi oleh wisatawan pada tahun 2020 (Statistik K. , 2020). Dengan posisi tersebut Provinsi Lampung memiliki potensi untuk terus meningkatkan sektor pariwisata sehingga Provinsi Lampung dapat meningkatkan posisi lebih tinggi sebagai Provinsi yang banyak dikunjungi wisatawan. Menurut Penelitian (Pontoh , Setianingrum, & Trinanda, 2020) Provinsi Lampung terus mengalami perkembangan dalam sektor pariwisata terutama dilihat dari kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 kunjungan wisatawan Provinsi Lampung yaitu sebesar 6 juta yang artinya melebihi dari target yang di rencanakan yaitu 5 juta. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Lampung mencapai 8 juta yang melebihi target yaitu sebesar 7 juta. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan Provinsi Lampung mencapai 8,8 juta wisatawan yang nempati

peringkat ke-5 sebagai tujuan wisata nasional, yang mana lebih besar dari Provinsi Bali dengan kunjungan wisatawan sebesar 8,5 juta. Hal ini lah yang membuat provinsi mempunyai potensi untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan posisi sebagai Provinsi yang banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu dengan kunjungan wisatawan yang terus berkembang beserta daya tarik dan potensi wisata yang ada mampu mempengaruhi tingginya minat wisatawan untuk mengunjungi Provinsi Lampung. Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung tahun 2020 bahwa Provinsi Lampung memiliki target kunjungan wisatawan sebesar 10.000.000 kunjungan yang mana target tersebut diharapkan dapat meningkatkan posisi peringkat Provinsi Lampung di urutan ke-7. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung tahun 2020 juga memuat sasaran meningkatkan daya saing pariwisata dan meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah (Dispakeraf, 2021)

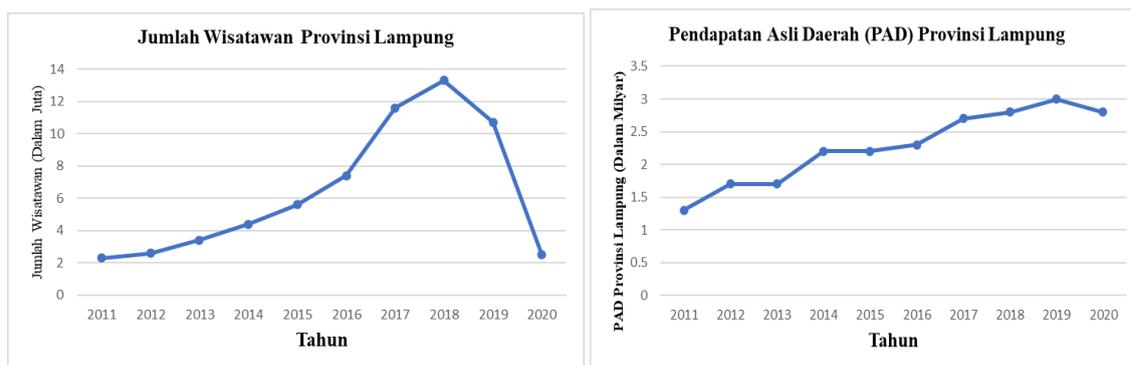
Potensi ini salah satunya Provinsi Lampung sebagai Gerbang Pulau Sumatera, selain itu Provinsi Lampung terletak di barat yang dekat dengan provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan di utara, Selat Sunda di selatan, Laut Jawa di timur, dan Samudra Indonesia di barat, hal ini membuat posisi Provinsi Lampung mempunyai posisi strategis. Provinsi Lampung memiliki lokasi yang ideal untuk menarik pengunjung ke berbagai destinasi wisata bahari yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di provinsi tersebut. Ada banyak destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan mulai dari wisata bahari seperti pulau pisang, pulau pahawang dan pulau mengkudu dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya. Provinsi Lampung juga mempunyai banyak objek wisata yang belum digali secara mendalam yang memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung 2013-2031 ditetapkan tujuh Kawasan Wisata Unggulan (KWU) meliputi :

1. Kawasan wisata unggulan kota Bandar Lampung
2. Kawasan wisata unggulan bahari Krui dan Tanjung Setia
3. Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Way Kambas
4. Kawasan wisata unggulan Teluk Kiluan
5. Kawasan wisata unggulan 4Gunung Anak Krakatau dan Pulau Sebesi
6. Kawasan wisata unggulan Bakauheni dan Menara Siger,

## 7. Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Jumlah kunjungan wisata dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini karena banyaknya kunjungan wisata akan membuat pendapatan retribusi obyek wisata yang meningkat. Semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin banyak pengunjung yang masuk kedalam objek wisata sehingga akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu jumlah kunjungan yang meningkat akan diikuti oleh transaksi di tempat wisata tersebut serta otomatis akan memberikan manfaat pada pertumbuhan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2021) yang meneliti tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa kunjungan wisatawan omestic dan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

**Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Daerah Tahun 2011-2020**

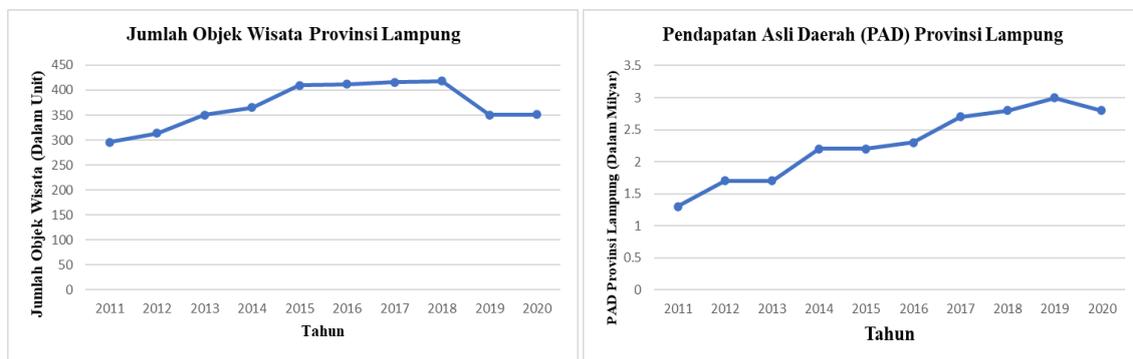
Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan jumlah wisatawan provinsi Lampung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi presentase kontribusi kenaikannya cenderung fluktuatif. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017. Pada tahun 2016 dimana jumlah wisatawan mencapai 7.496.287 wisatawan dengan presentase peningkatan 32,7% sedangkan tahun 2017 jumlah wisatawan sebesar 11.641.199 dengan presentase

peningkatan sebesar 78,4%. Peningkatan jumlah wisatawan Lampung pada tahun 2016 dan 2017 karena adanya pertumbuhan hotel dan hunian kamar hotel. Pada tahun 2014 pertumbuhan hotel di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2014 jumlah hotel sebesar 200. Pada tahun 2015 pertumbuhan hotel meningkat menjadi 239 kemudian meningkat kembali sebesar 261 pada tahun 2016. Adanya perkembangan hotel menjadi penungjang wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung. Banyak hotel di Provinsi Lampung yang memiliki fasilitas konvensi sehingga bisa jadi tuan rumah berbagai kegiatan nasional. Hal ini juga ditopang oleh destinasi wisata yang tak jauh dari Bandar Lampung seperti Pulau Pahawang dan pulau-pulau di sekitar Teluk Lampung.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Lampung pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan Provinsi Lampung sebesar 10.743.918 dengan presentase penurunan sebesar 19,6% Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis dan membuat sektor pariwisata hampir tak bisa beroperasi, dimana jumlah kunjungan wisatawan provinsi Lampung sebesar 2.549.925 dengan presentase penurunannya sebesar 76,2%. Penurunan ini terjadi karena adanya pandemic Covid-19 dimana terdapat adanya pembatasan sosial dan mobilitas sehingga banyak tempat wisata yang terpaksa harus ditutup.

Dari gambar 1, diatas perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung mengalami peningkatan selama tahun 2011 – 2019. Sama halnya dengan Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, presentase peningkatan dan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung juga cenderung fluktuatif. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi yaitu pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.706.131.403 dengan presentase peningkatan sebesar 22,2% dari tahun sebelumnya 2011 yaitu sebesar Rp. 1.395.675.721. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2015 tampaknya tidak terlalu berpengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tetap mengalami penurunan sebesar 1,2%. Selain itu penurunan jumlah wisatawan tahun 2019 yang turun sebesar 19,6% juga tidak berpengaruh signifikan pada Pendapatan asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung yang tetap mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun sebelumnya.

Jumlah objek wisata akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin banyak objek wisata akan berpengaruh terhadap retribusi yang diterima daerah. Setiap objek wisata menetapkan biaya karcis masuk, yang mana biaya masuk tersebut masuk ke dalam retribusi daerah. Hal ini sesuai dengan semakin banyak objek wisata Provinsi Lampung yang semakin bermunculan dan berkembang. Oleh karena itu semakin banyak objek wisata maka penerimaan retribusi akan meningkat, dan pendapatan daerah juga akan ikut meningkat. (Faradila, 2019). Semakin banyak objek wisata di suatu daerah maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan oleh wisatawan di tujuan wisata.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

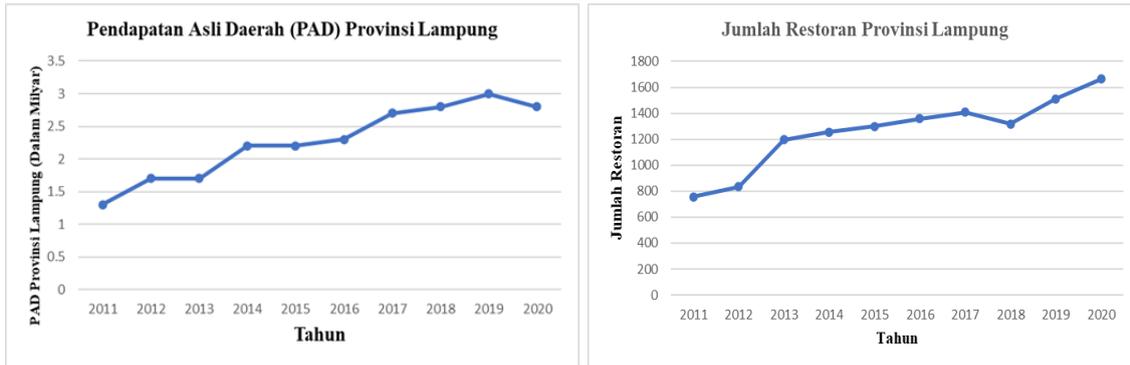
**Gambar 2. Grafik Jumlah Objek dan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2011-2020**

Berdasarkan gambar 2, perkembangan objek wisata Provinsi Lampung mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011-2020. Peningkatan tertinggi Jumlah objek wisata provinsi Lampung terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah objek wisata 410 yang meningkat dari tahun 2014 yang semula hanya berjumlah 365 dengan presentase peningkatan sebesar 12%. Peningkatan objek wisata Provinsi Lampung karena adanya peningkatan perumbuhan hotel dan hunian hotel yang mana mempunyai jarak yang dekat dengan wisata Provinsi Lampung seperti Pulau Pahawang dan pulau-pulau di sekitar Teluk Lampung. Pemerintah Provinsi Lampung juga terus mengembangkan objek wisata yang masih mempunyai fasilitas yang kurang memadai.

Jumlah objek wisata Provinsi Lampung juga mengalami penurunan pada tahun 2019 yang turun dari tahun 2018 dengan nilai 418 turun menjadi 350 dengan presentase penurunan 16%. Penurunan objek wisata Provinsi Lampung karena adanya bencana

gelombang tsunami yang melanda wilayah pesisir Lampung, berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke destinasi wisata pada akhir tahun 2018. Hal ini juga berdampak pada destinasi wisata pantai Provinsi Lampung yang tidak beroperasi. Dari grafik diatas penurunan jumlah objek wisata tahun 2019 tampaknya tidak terlalu berpengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tetap mengalami peningkatan sebesar 5%.

Semakin banyak restoran maka akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adanya restoran akan memberikan pengaruh bagi penerimaan pajak daerah. Restoran akan menunjang kebutuhan para wisatawan yang datang. Adanya wisatawan yang datang akan membuat permintaan akan konsumsi tinggi. Adapun konsumsi tersebut yaitu makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok selama berwisata di obyek wisata. Dengan semakin banyaknya restoran melayani wisatawan maka penerimaan pajak restoran akan meningkat sehingga berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima di daerah tersebut (Oktaviani, 2021). Aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD (Violeta, 2021). Menurut penelitian (Hadi, Hidayat, Manalu, Pakpahan, & Damrus, 2021) Jumlah restoran merupakan jumlah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena dengan meningkatnya jumlah restoran maka berpotensi untuk meningkat melalui penerimaan pajak restoran.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

**Gambar 3. Grafik Jumlah Restoran dan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2011-2020**

Berdasarkan Gambar 3 diatas, jumlah restoran di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2011 – 2020. Peningkatan jumlah restoran tertinggi yaitu pada tahun 2013 yang mana tahun 2012 jumlah restoran Provinsi Lampung berjumlah 836 lalu meningkat menjadi 1.197 dengan presentase peningkatan sebesar 43,1%. Pada tahun 2019 jumlah restoran juga mengalami peningkatan yang signifikan yang meningkat dari tahun 2018 dengan jumlah restoran 1.317 menjadi 1.511 di tahun 2019 dengan presentase peningkatan 14,7%. Penurunan jumlah restoran Provinsi Lampung terjadi di tahun 2018 yaitu dengan jumlah 1.317 menurun dari jumlah 1.409 di tahun 2017 dengan presentase penurunan 6,5 %.

Dari gambar diatas jumlah restoran Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah restoran Provonsi Lampung pada tahun 2020 tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang justru mengalami penurunan sebesar Rp.2.841.758.689 dengan presentase penurunan 5,8% dari tahun 2019. Penurunan jumlah restoran pada tahun 2018 juga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2018 yang tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.2.864.235.753 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian mengenai masalah, fenomena, teori hingga data yang telah dijelaskan, penulis tertarik meneliti sektor pariwisata Provinsi Lampung serta pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung. Dengan bertambah dan berkembangnya jumlah wisatawan, objek wisata dan restoran maka akan

menciptakan kenaikan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung. Dengan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Obyek wisata dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Tahun 2011– 2020** “

## **I.2 Perumusan Masalah**

Pariwisata adalah sektor yang menjadi sektor potensial yang dapat dikembangkan di Provinsi Lampung. Selama tahun 2001-2020 jumlah wisatawan, objek wisata dan restoran mengalami peningkatan. Sektor pariwisata menjadi sumber perekonomian baru di Provinsi Lampung, selain sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan yang menjadi pendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung. Semakin banyak wisatawan di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan semakin banyak pula retribusi obyek wisata yang diperoleh dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Rahmayani, 2021). Jumlah objek wisata berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah, khususnya dari retribusi objek wisata. Dengan semakin banyak nya objek wisata maka pendapatan retribusi daerah akan meningkat. Adanya restoran yang menunggang kebutuhan wisatawan juga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Dengan semakin banyak nya restoran maka pendapatan pajak restoran daerah akan meningkat. Pajak restoran merupakan potensi yang semakin berkembang seiring dengan adanya komponen pendukung seperti parawisata.

Adapun hal tersebut mendorong peneliti mengambil variabel jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dari uraian berikut, penulis merumuskan masalah, yaitu :

- a. Bagaimana Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung

- b. Bagaimana Pengaruh Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung
- c. Bagaimana Pengaruh Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Mengingat hal tersebut di atas, peneliti berharap untuk mencapai tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian lanjutan dan memberikan kontribusi untuk studi teoritis di bidang ekonomi terutama dalam analisa sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami dampak sektor pariwisata terhadap PAD di tingkat provinsi di Lampung.

- 2) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai apresiasi terhadap potensi yang dimiliki sektor pariwisata Provinsi Lampung untuk meningkatkan PAD sehingga dapat berkontribusi untuk membantu menjaga serta melestarikan pariwisata Provinsi Lampung.

3) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi tambahan dan analisis oleh mahasiswa ekonomi yang tertarik untuk mendalami mata penelitian.

4) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat menerapkan kebijakan terhadap potensi objek wisata yang belum digali secara optimal agar menjadi peluang bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).